

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, sedangkan metode utamanya adalah penelitian dan pengembangan (*Research and Development*), dengan kuasi eksperimen *nonequivalent control group design*. Menurut Borg & Gall (1979: 782) bahwa “*Research and Development a process used develop and validate educational products*”. Berdasarkan pada pengertian tersebut, penelitian dan pengembangan merupakan suatu rangkaian proses yang menghasilkan suatu produk.

Tahapan dalam penelitian dan pengembangan (R&D) dalam penelitian ini secara operasional mengadopsi model Borg & Gall (1979), adapun langkah-langkahnya yaitu (1) *Research and information collecting*, (2) *planing*, (3) *develop preliminary form of product*, (4) *preliminary field testing*, (5) *main product revision*, (6) *main fielt testing*, (7) *operational product revision*, (8) *operational field testing*, (9) *final product revision*, dan (10) *dissemination and implementation*.

Secara garis besar, tahapan dalam penelitian dan pengembangan ini dilaksanakan dalam tiga langkah yaitu studi pendahuluan, tahap studi pengembangan, dan tahap evaluasi. Studi pendahuluan terdiri atas pemetaan potensi dan masalah serta pengumpulan informasi. Tahap pengembangan meliputi pengembangan model, validasi model, revisi model, uji coba model terbatas,

revisi model, dan uji coba model lebih luas. Terakhir, tahap evaluasi meliputi evaluasi proses, *pretest*, dan *posttest* hasil pembelajaran.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut ini.

1. Peneliti melakukan pengumpulan informasi mengenai *review* literatur, observasi lapangan, dan persiapan laporan.
2. Perencanaan yang meliputi: penentuan model pelatihan yang cocok, penyusunan desain kurikulum dan pembelajaran, serta melakukan uji coba dalam skala kecil.
3. Membuat rancangan model awal mengenai pembuatan desain rancangan model pelatihan kemandirian anak dalam sistem pendidikan terpadu antara lembaga dengan orangtua.
4. Uji coba pendahuluan yang dilakukan langsung di lokasi kegiatan pelatihan. Pada langkah ini dilakukan analisis data berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.
5. Revisi terhadap rancangan awal berdasarkan hasil yang ditemukan dalam studi eksplorasi.
6. Uji coba produk utama difokuskan pada variabel proses pelatihan, evaluasi, dan dampak kemandirian anak yang dilaksanakan di RPSPA.
7. Revisi terhadap produk utama yang dilakukan berdasarkan hasil temuan dalam uji coba untuk siap diimplementasikan.
8. Uji coba operasional yang dilakukan pada salah satu lembaga petirahan dengan melibatkan penyelenggara, pelatih, dan anak-anak.

9. Revisi produk operasional berdasarkan hasil implementasi.
10. Diseminasi dan retribusi dengan cara melakukan monitoring sebagai kontrol terhadap hasil akhir.

## **B. Langkah-langkah Penelitian**

Penelitian ini terdiri atas tahapan studi eksplorasi dan pengembangan model. Langkah pertama, melakukan studi eksplorasi dimaksudkan untuk melakukan pemetaan masalah yang berkenaan dengan pelatihan terpadu dan faktor-faktor pendukung lainnya sehingga diperoleh fokus kajian yang hendak dialami. Langkah kedua, melakukan pengembangan model mulai dari menyusun model konseptual, kemudian dilakukan validasi teoritis oleh pakar yang relevan dan praktisi.

Setelah dianggap memadai secara konseptual, model diujicobakan dalam kancan lapangan dengan kuasi eksperimen. Melalui proses perlakuan dan pengamatan secara intensif diperoleh temuan-temuan bagi peningkatan fungsi dan peran sosial anak dalam membina kemandirian sekaligus digunakan untuk merevisi model konseptual. Selanjutnya, dapat disajikan sebagai model empirik, yaitu model yang layak terap berdasarkan kondisi-kondisi atau syarat-syarat yang dianjurkan.

Merujuk pada langkah-langkah di atas, maka dalam penelitian ini dilakukan langkah-langkah operasional sebagai berikut ini.

## 1. Studi Pendahuluan

Penemuan model di lapangan secara empirik (praktis), sehingga dapat dideskripsikan mengenai :

- a. Kegiatan pelatihan terpadu antara RPSPA sekolah dan orang tua atau keluarga.
- b. Sistem pembinaan/bimbingan yang diterapkan pada pelatihan terpadu di RPSPA mulai (a) perencanaan, (b) pelaksanaan, (c) dan kegiatan evaluasi.

## 2. Studi Bibliografi

- a. Mengkaji dan menerapkan teori umum (*grand theory*), sebagai sandaran dalam pengembangan pendidikan luar sekolah. Teori ini meliputi: teori pembelajaran, investasi sumber daya manusia, teori kesejahteraan sosial, dan teori sikap.
- b. Mengkaji, menetapkan konsep, dan teori-teori pokok sebagai sandaran pengembangan model yang meliputi: teori kemandirian, teori pelatihan terpadu, teori fungsi dan peran sosial, teori tumbuh kembang anak, dan teori fungsi dan peran keluarga.
- c. Mengkaji dan menetapkan konsep sebagai teori-teori pendukung yang relevan dalam pengembangan model yang meliputi: pembelajaran terpadu, pendidikan sepanjang hayat, serta konsep dan teori belajar lain yang relevan.

### 3. Penyusunan Model Konseptual

- a. Melakukan analisis konsparasi antara kerangka teoritik yang relevan dengan temuan model di lapangan (praktis).
- b. Menjabarkan kerangka teoritik ke dalam model sistem yang akan dikembangkan.
- c. Menetapkan fokus kajian pengembangan model yang meliputi: sistem pelatihan terpadu, RPSPA, sekolah dan orang tua (keluarga), pembinaan/bimbingan, metode pengembangan model pelatihan terpadu, dan pola pembinaan lanjut pada guru dan orang tua (keluarga) yang diterapkan dalam pelatihan terpadu.
- d. Menyusun kerangka rancangan model konseptual pelatihan terpadu RPSPA, sekolah, dan orang tua (keluarga).
- e. Menetapkan alat (instrumen) penelitian dan pengembangan model.  
Menyusun dan menetapkan kerangka model analisis dalam rangka penelitian dan pengembangan.

### 4. Verifikasi Model

- a. Melakukan validasi teoritis konseptual kepada para ahli.
- b. Melakukan validasi kelayakan model kepada para praktisi.
- c. Melakukan ujicoba terbatas, mengenai kelayakan terapan perangkat model yang representatif.
- d. Melakukan analisis prediktif dan sistemik terhadap hasil ujicoba terbatas, sehingga dapat diuji kelayakan sistem pengembangan model pelatihan terpadu RPSPA, sekolah, dan orang tua (keluarga) yang akan diterapkan.

Selain itu, analisis ini diperlukan untuk mengetahui kelayakan fokus kajian pengembangan, kelayakan kerangka model, dan kelayakan alat atau instrumen penelitian dan pengembangan model.

## 5. Implementasi Model

- a. Mengorganisasi kelompok perlakuan (anak-anak RPSPA, guru, dan orang tua /keluarga).
- b. Orientasi dan sosialisasi model pengembangan kepada kelompok perlakuan.
- c. Mengukur kondisi awal karakteristik kelompok perlakuan.
- d. Penerapan model pelatihan
  - 1) Dalam menerapkan model ini narasumber teknis atau pelaku dalam hal ini lembaga RPSPA, pekerja sosial, serta fasilitator ahli di bidang lainnya bergabung sebagai tim (tim *teaching*) untuk mengimplementasikan model yang telah dianggap valid.
  - 2) Kegiatan yang dilakukan mengacu kepada fokus pengembangan model yang meliputi: analisis dan penyusunan kerangka sistem pelatihan terpadu RPSPA, guru, dan orang tua (keluarga), jenis pembinaan/bimbingan pengembangan model pelatihan terpadu, metode yang dipergunakan, dan pola pembinaan lanjut yang diberikan kepada guru dan orang tua (keluarga) peserta pelatihan.
  - 3) Selama penerapan model (*treatment*), dilakukan *research* dan evaluasi terhadap implementasi fokus kajian pengembangan model.

- 4) Kegiatan dilanjutkan dengan revisi model yaitu melakukan revisi terhadap rancangan dan implementasi model dengan melibatkan peneliti dan tim dari RPSPA (peksos) serta dari ahli lainnya.
- 5) Aspek-aspek yang akan diteliti dalam tahap ini adalah (1) dampak secara kelembagaan yang meliputi: a) terbentuknya suatu sistem pendidikan/pelatihan inovatif dengan model pelatihan terpadu; b) aplikasi jenis pembinaan/bimbingan serta metode yang dipergunakan dalam pelatihan terpadu; c) pola pembinaan lanjut yang akan diterapkan oleh guru dan orang tua (keluarga), (2) dampak secara individu meliputi a) meningkatnya fungsi dan peran sosial dalam membina kemandirian pada anak peserta pelatihan; b) meningkatnya pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai pekerja sosial atau fasilitator; c) meningkatnya pengetahuan, keterampilan, sikap, serta nilai pada guru dan orang tua (keluarga) dari anak peserta pelatihan.
- e. Mengukur kondisi saat ini mengenai karakteristik anak-anak, guru, dan orang tua (keluarga) setelah diberikan perlakuan (*treatment*).

## **6. Evaluasi dan Pengembangan**

Evaluasi merupakan suatu proses pembuatan pertimbangan tentang nilai dan manfaat program, proses, dan nilai. Pengembangan diarahkan untuk mengikuti program dan menentukan tindak lanjut. Pendidikan dan pelatihan menurut Anderson (1978), yang diungkapkan oleh Sudjana (2004 : 277) bahwa aspek-aspek yang perlu dievaluasi adalah (1) persiapan program, (2) kemungkinan

tindak lanjut, (3) kemungkinan memodifikasi program, dan (4) temuan tentang dukungan program.

Penilaian program adalah kegiatan yang sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyajikan data atau informasi sebagai bahan dalam pengambilan keputusan mengenai suatu program. Keputusan yang diambil mungkin berupa penghentian program, perluasan program atau pengembangan program. Pentingnya pengembangan yang diambil dari hasil penilaian itu didasarkan pada asas *life long education* pada saat program itu bukan merupakan kegiatan sekali tindakan atau sekali selesai.

## **7. Hasil Implementasi**

- a. Merekomendasikan temuan hasil pengembangan model untuk dibakukan dan menjadi acuan sebagai suatu inovasi untuk penyelenggaraan pembinaan/bimbingan bagi anak terlantar pada lembaga sosial, baik pemerintah maupun swasta.
- b. Melakukan dan memberi rekomendasi untuk dilakukan kajian terhadap dampak individual bagi keberfungsian sosial serta kemandirian anak pasca pelatihan serta dampak sosial bagi keluarga dan masyarakat sebagai hasil model yang dikembangkan.

## **8. Revisi Model**

Dalam tahap ini terdiri atas dua kegiatan utama yaitu: (a) melakukan pengolahan dan analisis data temuan dan (b) revisi dan formulasi model. Pada kegiatan pengolahan data analisis data temuan, datanya diperoleh dari hasil

*posttes*, catatan lapangan, *focus group discussion*, dokumentasi dan wawancara, baik data yang sifatnya kualitatif maupun kuantitatif.

## 9. Menyusun Laporan Penelitian Menjadi Naskah Disertasi

Naskah disertasi disusun sesuai dengan kaidah-kaidah penulisan ilmiah, saran-saran dosen pembimbing, dan penguji pada sidang ujian.

### C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian menurut Arikunto (2006: 145), yaitu:

Subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Jika kita bicara tentang subjek penelitian, sebetulnya kita berbicara tentang unit analisis, yaitu subjek yang menjadi pusat perhatian atau sasaran peneliti. Dalam penelitian ini, responden adalah orang yang dimintai memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat.

Subjek penelitian dalam penelitian ini yaitu seluruh peserta pelatihan anak SD yang berusia 10-12 tahun yang duduk di kelas 4, 5 atau 6 yang mengalami hambatan fungsi dan peran sosial serta kemandirian dengan jumlah 60 orang yang memiliki kriteria prestasi belajar anak menurun serta memiliki sikap dan tingkah laku yang dapat menghambat fungsi sosialnya, seperti:

1. nakal
2. suka berkelahi
3. suka membolos
4. lamban berpikir
5. manja
6. rendah diri
7. agresif
8. malas
9. pemalu
10. suka menyendiri, dan sebagainya.

Beberapa kriteria lain yaitu berasal dari keluarga yang lemah secara sosial, ekonomi, budaya, dan sosial psikologi. Informan kunci dalam penelitian ini

adalah narasumber teknik (fasilitator), pekerja sosial, guru, serta orang tua dan para ahli atau pakar di bidang lainnya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik sampling bertujuan (*Purposive Sampling*).

Instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif ini adalah peneliti sendiri yang dibantu dengan instrumen daftar pertanyaan penelitian (kuesioner), pedoman observasi (pengamatan langsung), dan studi dokumentasi.

#### **D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data**

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini mencakup data kualitatif dan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah pengamatan, wawancara, diskusi mendalam, angket dengan pilihan terbatas, catatan lapangan, analisis dokumen, dan perekaman gambar/foto. Instrumen dikembangkan sesuai dengan tahapan penelitian.

Instrumen penelitian yang digunakan ada yang diujicobakan dan ada yang tidak diujicobakan. Instrumen yang diujicobakan adalah instrumen yang berbentuk tes dengan pilihan terbatas. Walaupun sifatnya pendukung data kualitatif, tes yang dibuat diuji terlebih dahulu validitas dan reliabilitas melalui uji statistik agar diperoleh tingkat kepercayaan tertentu, sedangkan instrumen yang berbentuk lembar pengamatan, wawancara, catatan lapangan, analisis dokumen, dan perekaman gambar atau foto hanya dilakukan uji validitas teoritik dan empirik tanpa uji statistik.

Dalam penelitian ini, jenis alat pengumpul data yang digunakan memiliki fungsi yang berbeda. Hal ini mengingat subjek penelitian memiliki tugas dan

peran yang berbeda dalam program pelatihan. Keberhasilan suatu penelitian sangat tergantung pada ketelitian dan kelengkapan catatan lapangan (*field notes*) yang disusun oleh peneliti (Bogdan dan Biklen, 1982:73-74). Catatan lapangan tersebut disusun melalui observasi, wawancara, dan studi dokumenter. Ketiga teknik pengumpulan data tersebut bertujuan untuk memperoleh informasi yang saling menunjang dan melengkapi.

Mengacu pada pendapat di atas, teknik pengumpulan data untuk studi awal dan pelaksanaan implementasi yang digunakan meliputi: (a) pengamatan partisipasi, (b) wawancara, (c) studi dokumentasi, dan (d) tes diberikan sebelum (*pretest*) dan sesudah proses pengembangan model pelatihan terpadu (*posttest*). Observasi partisipatif (*partisipant observation*) dilakukan oleh pengamat dengan melibatkan dirinya dalam suatu kegiatan yang sedang dilakukan atau sedang dialami orang lain, sedangkan orang lain itu tidak mengetahui bahwa mereka sedang diobservasi. Singariumbun (1988) mengemukakan bahwa kegiatan wawancara melibatkan komponen-komponen isi pertanyaan, pewawancara, responden, dan situasi wawancara. Komponen-komponen tersebut akan diuraikan sebagai berikut ini.

1. Wawancara. wawancara dalam penelitian ini merupakan teknik pengumpulan data utama yang digunakan. Wawancara adalah percakapan yang dilakukan peneliti untuk menganalisis data tentang dampak pelatihan terhadap fungsi dan peran sosial anak dalam membina kemandirian di RPSPA Cisurupan Kabupaten Garut.

2. Observasi. Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan dampak pelatihan terhadap fungsi dan peran sosial anak dalam membina kemandirian di RPSPA Cisurupan Kabupaten Garut.
3. Studi dokumenter. Studi ini merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai bahan triangulasi untuk mengecek kesesuaian data yang telah dikumpulkan melalui observasi dan wawancara yang berkaitan dengan dampak pelatihan terhadap fungsi dan peran sosial anak dalam membina kemandirian di RPSPA Cisurupan Kabupaten Garut. Dokumen-dokumen tersebut meliputi (1) dokumen-dokumen yang ada di RPSPA penyelenggara program pelatihan, (2) dokumen yang dimiliki oleh anak peserta pelatihan, (3) dokumen pada guru (sekolah) asal anak peserta pelatihan, dan (4) pada keluarga (orang tua) anak peserta pelatihan yang berkaitan dengan fokus penelitian sebagai pelengkap keluasaan analisis data.
4. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan setelah segala sesuatu yang berkaitan dengan izin penelitian terselesaikan. Berbeda dengan penelitian kuantitatif, prosedur pengumpulan data pada penelitian kualitatif tidak memiliki suatu pola yang pasti. Peranan peneliti sebagai "*human instrument*" sangat menentukan efektivitas pengumpulan data yang dilakukan. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Freilich yang dikutip oleh Burgess (1985:3) dalam Nasution (1988) yang menyatakan bahwa 'betapa pentingnya peranan peneliti sendiri dalam proses penelitian'. Dialah alat peneliti utama yang tidak dikekang oleh prosedur atau teknik tertentu. Bagi peneliti pemula, penjelasan di atas melahirkan pertanyaan penting, yaitu bagaimana seharusnya

melaksanakan penelitian dalam hubungannya dengan masalah-masalah tersebut. Nasution (1988:37) memberikan petunjuk sebagai berikut ini.

Masing-masing penelitian dapat memberi sejumlah petunjuk dan saran berdasarkan pengalaman masing-masing, namun rasanya penelitian kualitatif hanya dapat dikuasai dengan melakukan sendiri sambil mempelajari cara-cara yang diikuti oleh para peneliti yang mendahuluinya. Dan akhirnya ia harus menemukan caranya sendiri dalam masalah-masalah khusus yang dihadapi.

Berdasarkan petunjuk di atas, pengumpulan data dalam penelitian ini mengikuti prosedur yang disarankan Lincoln dan Guba (1985:253-256) yang dirumuskan berdasarkan penelaahan mereka terhadap beberapa laporan penelitian kuantitatif. Adapun prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tahap-tahap sebagai berikut ini.

1. Tahap I (orientasi dan *overview*)

Pada tahap ini, peneliti sudah memiliki gambaran umum tentang masalah yang akan diteliti berkaitan dengan dampak pelatihan terhadap peningkatan fungsi dan peran sosial anak dalam membina kemandirian di RPSA Cisurupan Kabupaten Garut, tetapi masih memikirkan apa saja yang akan ditetapkan sebagai fokus penelitian.

2. Tahap II (eksplorasi atau *focused exploration*)

Fokus penelitian yang dirumuskan dalam penelitian ini memungkinkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data tentang dampak pelatihan terhadap peningkatan fungsi dan peran sosial anak dalam membina kemandirian di RPSA Cisurupan Garut yang lebih terarah dan spesifik.

### 3. Tahap III (*member check*)

Pada tahap ini kegiatan penelitian berkenaan dengan dampak pelatihan terhadap peningkatan fungsi dan peran sosial anak dalam membina kemandirian di RPSPA Cisurupan Kabupaten Garut yang dilakukan dengan maksud untuk memperoleh kredibilitas hasil penelitian.

Tabel 3.1  
Operasionalisasi Variabel Penelitian

<b>Variabel</b>	<b>Sub Variabel</b>	<b>Indikator</b>
Pelatihan terpadu	Tahap Persiapan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Motivasi yang dimiliki orang tua</li> <li>2. Motivasi yang dimiliki Siswa</li> <li>3. Motivasi yang dimiliki guru kelas</li> <li>4. Formulir registrasi telah tersedia dan mencangkung semua data</li> <li>5. Proses registrasi telah dicatat</li> <li>6. Pelaksanaan kegiatan orientasi program RPSPA kepada Dinas terkait</li> <li>7. Pelaksanaan kegiatan orientasi program RPSPA kepada Sekolah dan Guru kelas</li> <li>8. Pelaksanaan kegiatan orientasi program RPSPA kepada orang tua siswa</li> </ol>
	Tahap Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pelaksanaan proses seleksi</li> <li>2. Pedoman instrumen seleksi tentang calon peserta</li> <li>3. Pedoman instrumen seleksi tentang calon orang tua siswa</li> <li>4. Hasil seleksi objektif dan tepat</li> <li>5. Penempatan anak dilaksanakan secara berkelompok menurut kelas dan jenis kelamin</li> <li>6. Keluarga asuh dari RPSPA memiliki pengetahuan, kompetensi dan pengalaman dalam pengasuhan anak</li> <li>7. Setiap kelompok anak memiliki keluarga asuh dilingkungan RPSPA</li> <li>8. Pelaksanaan penelaahan masalah untuk mengetahui kondisi objektif permasalahan yang dialami oleh siswa</li> <li>9. Adanya hasil rekomendasi solusi bagi permasalahan yang dialami oleh siswa</li> <li>10. Adanya keterlibatan guru pendamping dengan</li> </ol>

		<p>petugas RPSA</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>11. Sumber belajar yang tersedia dengan baik dan bermutu</li> <li>12. Adanya evaluasi belajar dan laporan pembimbingan</li> <li>13. Petugas RPSA memberikan bimbingan dan pengawasan serta interaksi sosial dalam kelompok</li> <li>14. Dilakukan proses penyiapan data , informasi dan kasus dengan baik</li> <li>15. Kegiatan bimbingan belajar sesuai dengan jadwal</li> <li>16. Materi bimbingan belajar sesuai dengan kurikulum sekolah</li> <li>17. Proses pembahasan soal mata pelajaran dilakukan dengan baik</li> <li>18. Kegiatan bimbingan mental spiritula dan budi pekerti berjalan sesuai dengan jadwal</li> <li>19. Guru bimbingan mental spiritula dan budi pekerti memiliki kompetensi dan keahlian yang baik</li> <li>20. Kegiatan bimbingan kepribadian berjalan sesuai dengan jadwal</li> <li>21. Guru bimbingan kepribadian memiliki kompetensi dan keahlian yang baik</li> <li>22. Kegiatan bimbingan bakat, kreativitas dan daya cipta berjalan sesuai dengan jadwal</li> <li>23. Guru bimbingan bakat, kreativitas dan daya cipta memiliki kompetensi dan keahlian yang baik</li> <li>24. Kegiatan bimbingan sosial berjalan sesuai dengan jadwal</li> <li>25. Guru bimbingan sosial memiliki kompetensi dan keahlian yang baik</li> <li>26. Dilaksanakan bimbingan kepada orang tua dengan baik dan sesuai jadwal</li> <li>27. Petugas RPSA memiliki kompetensi yang baik dalam melaksanakan pembimbingan orang tua</li> <li>28. Materi dan bimbingan terhadap orang tua telah sesuai</li> <li>29. Alat dan sumber materi pembimbingan orang tua tersedia dengan baik</li> <li>30. Adanya evaluasi dan pelaporan pembimbingan kepada orang tua.</li> <li>31. Sistem komunikasi dan kerja sama yang</li> </ol>
--	--	---

		efektif dalam pembinaan antara guru, pekerja sosial dan pembimbing asrama
	Tahap Evaluasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Proses evaluasi pelaksanaan program pembinaan anak di RPSPA dilaksanakan dengan baik</li> <li>2. Adanya pedoman evaluasi pelaksanaan program pembinaan anak di RPSPA</li> <li>3. Tersedia instrumen evaluasi pelaksanaan program pembinaan anak di RPSPA untuk melihat perubahan sikap dan hasil pembinaan</li> </ol>
	Tahap Terminasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Proses penghentian pelayanan / terminasi telah dilakukan dengan administrasi yang baik</li> <li>2. Proses terminasi dilaporkan kepada pihak yang berkepentingan</li> <li>3. Proses terminasi ditindaklanjuti oleh pihak yang berkepentingan</li> </ol>
Fungsi dan Peran social	Status di rumah / dilingkungan keluarga	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Hubungan anak dengan orang tua</li> <li>2. Hubungan anak dengan saudara / kakak / adik</li> <li>3. Tingkah Laku anak dirumah</li> <li>4. Kepatuhan anak terhadap orang tua</li> <li>5. Kebiasaan mandi dan menggosok gigi</li> <li>6. Kemauan untuk merawat diri sendiri</li> <li>7. Kemauan untuk merawat alat sekolah</li> <li>8. Kemauan untuk merawat pakaian</li> <li>9. Kebiasaan makan dan minum</li> </ol>
	Status di lingkungan sekolah.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Hubungan anak dengan teman sebaya di lingkungan sekolah</li> <li>2. Hubungan anak dengan teman dekat main dilingkungan sekolah</li> <li>3. Kemauan menyimak dan mendengar pelajaran di sekolah</li> <li>4. Kemampuan anak dalam seni degung</li> <li>5. Kemampuan anak dalam seni silat</li> <li>6. Kemampuan anak dalam seni karawitan</li> <li>7. Kemampuan anak dalam olah raga</li> <li>8. Konsentrasi belajar disekolah</li> <li>9. Kemampuan membaca</li> <li>10. Kemampuan menulis</li> <li>11. Kemampuan berhitung</li> <li>12. Kemampuan berkomunikasi dan menyampaikan pendapat</li> <li>13. Kemampuan menghafal dan memahami pelajaran</li> </ol>
	Status di lingkungan masyarakat	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Hubungan anak dengan teman sebaya dilingkungan tempat tinggal</li> <li>2. Hubungan anak dengan teman dekat main di</li> </ol>

		<p>lingkungan sekolah</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Kerja sama anak dalam lingkungan</li> <li>4. Kepedulian anak terhadap kebersihan lingkungan</li> <li>5. Partisipasi anak dalam kegiatan hari nasional di lingkungan</li> <li>6. Partisipasi anak dalam kegiatan hari keagamaan di lingkungan</li> </ol>
Kemandirian anak	Memiliki percaya diri	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berpakaian sesuai dengan perkembangan anak</li> <li>2. Berbicara sesuai dengan perkembangan anak</li> <li>3. Mampu mengidentifikasi masalah yang dihadapi</li> <li>4. Mampu membuat alternatif keputusan</li> <li>5. Mampu mengambil keputusan dengan cepat</li> <li>6. Mampu mengambil keputusan dengan tepat</li> </ol>
	Disiplin	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kedisiplinan anak dirumah dalam kebersihan</li> <li>2. Kedisiplinan anak dalam belajar</li> <li>3. Kedisiplinan anak pada saat makan dan minum</li> <li>4. Kedisiplinan anak dalam waktu bermain</li> <li>5. Kebiasaan tepat waktu tidur malam</li> <li>6. Kebiasaan tepat waktu bangun pagi</li> <li>7. Kebiasaan tepat waktu pulang sekolah</li> <li>8. Kedisiplinan anak terhadap peralatan</li> </ol>
	Inisiatif	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mampu mengerjakan tugas tugas dirumah dengan baik</li> <li>2. Mampu mengerjakan Pekerjaan rumah yang ditugaskan disekolah</li> <li>3. Mampu berkonsentrasi belajar</li> <li>4. Mampu menahan diri untuk tidak bolos sekolah</li> <li>5. Mampu membereskan tempat tidur</li> <li>6. Mampu melaksanakan ibadah dengan teratur</li> </ol>
	Partisipasi aktif	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Motivasi belajar</li> <li>2. Berkonsentrasi dalam belajar</li> <li>3. Kepedulian anak terhadap kebersihan lingkungan</li> <li>4. Partisipasi anak dalam kegiatan hari nasional di lingkungan</li> <li>5. Partisipasi anak dalam kegiatan hari keagamaan di lingkungan</li> </ol>
	Mampu mengambil sikap / tantangan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kepercayaan diri dalam melakukan sesuatu</li> <li>2. Mampu memilih alternatif pilihan dalam bermasyarakat</li> <li>3. Mampu membuat prioritas kegiatan di rumah</li> <li>4. Mampu membuat jadwal kegiatan dirumah</li> <li>5. Mampu mengambil keputusan sendiri dengan tepat</li> </ol>

## E. Analisis Data

1. Langkah-langkah dalam proses penelitian dan pengembangan ini dilakukan dengan beberapa cara berikut ini.

- a. Teknik analisis kualitatif

Dalam penelitian awal, data tentang dampak pelatihan terhadap peningkatan fungsi dan peran sosial anak dalam membina kemandirian di RPSPA Cisarupan Kabupaten Garut yang telah diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis dengan teknik induksi. Sebagian besar datanya berbentuk kata-kata, pernyataan, perilaku, gambar-gambar, foto, dokumen-dokumen, dan tanda-tanda lain.

- b. Teknik Delphi

Teknik delphi merupakan suatu cara untuk memprediksi masa depan berdasarkan pandangan dan analisis para pakar yang ditinjau dari berbagai sudut pandang ilmu. Teknik ini digunakan untuk memperoleh dampak pelatihan terhadap peningkatan fungsi dan peran sosial anak dalam membina kemandirian di RPSPA Cisarupan Kabupaten Garut. Informasi atau tanggapan para ahli digunakan sebagai kerangka landasan dan penguat dalam pengembangan model pelatihan terpadu RPSPA, sekolah, dan orang tua (keluarga) dalam upaya meningkatkan fungsi dan peran sosial anak dalam membina kemandirian.

- c. Teknik Respon Terinci

Teknik respon terinci (*intemized response technique*) pada umumnya digunakan untuk mengevaluasi program, komponen, proses, dan

sebagainya, (Sudjana, 1993b). Dalam penelitian dan pengembangan model pelatihan terpadu ini, teknik respon terinci merupakan alat komunikasi antara peneliti dengan RPSPA pihak penyelenggara pelatihan, narasumber teknik (fasilitator), pekerja sosial, guru, keluarga (orang tua), dan para ahli atau pakar di bidang lainnya. Hasilnya digunakan untuk menilai pengembangan model pelatihan terpadu yang diujicobakan.

## 2. Cara-Cara Memperoleh Tingkat Kepercayaan Penelitian

a. Kredibilitas, cara ini digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kebenaran hasil penelitian dapat dipercayai. Kredibilitas terdiri atas:

- 1) Triangulasi, proses mengecek kebenaran data dengan cara membandingkannya dengan data yang diperoleh dari sumber lain pada berbagai fase penelitian lapangan dengan menggunakan metode yang berlainan.
- 2) Mengadakan *member check*, dilakukan untuk mendapatkan keyakinan akan kebenaran data yang diberikan oleh responden.
- 3) Pengamatan yang terus menerus, untuk memperoleh data secara cermat, terinci, dan mendalam.

b. Transferabilitas, nilai transfer ini berkaitan dengan sampai manakah hasil penelitian ini dapat diaplikasikan atau digunakan dalam situasi yang lain.

c. Dependabilitas dan Konfirmabilitas, berkaitan dengan masalah kebenaran penelitian naturalistik yang dilakukannya.

Data yang dihimpun merupakan data ordinal dan bebas distribusi, maka analisis statistiknya adalah statistik nonparametrik dan data yang diolah tidak harus berdistribusi normal, (Sudjana 2006:430).

Pengukuran antara *pre* dan *post test* dilakukan dengan uji pembeda dan korelasi. Hal tersebut dilakukan untuk pengujian signifikansi dari dua data yang berpasangan. Teknik yang digunakan dalam pengujian ini adalah *Wilcoxon Match pairs test* atau *uji wilcoxon*, (Sudjana, 2006: 480). Uji pembeda dengan menggunakan *Mann Whitney U Test* (Uji U) dilakukan untuk melihat perbedaan hasil perlakuan yang timbul antara model kontrol dengan model konseptual yang dikembangkan, kemudian dilakukan pengujian terhadap model konseptual yang dikembangkan tersebut, sehingga akan muncul model akhir. Untuk melengkapi perhitungan uji pembeda dilakukan pula pengujian korelasi *rank spearman*. Uji F dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antar variabel bebas terhadap variabel terikat dalam penelitian ini software pengolahan statistik menggunakan aplikasi SPSS versi 17.0.